

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pasar modal adalah sebuah tempat yang memperjual belikan produk berupa dana yang bersifat abstrak berupa surat-surat berharga dibursa efek. Bursa efek merupakan suatu sistem yang nantinya akan mempertemukan penjual dan pembeli sekuritas secara langsung maupun melalui perusahaan yang mewakilinya. Tujuan dari pasar modal untuk menjembatani aliran dana dari investor yang kelebihan dana kepada perusahaan yang membutuhkan dana. Prinsip instrumen pasar modal syariah berbeda dengan pasar modal konvensional. Sejumlah instrumen syariah dipasar modal sudah diperkenalkan kepada masyarakat, misalnya saham yang berprinsipkan syariah dimana kriteria saham syariah adalah saham yang dikeluarkan perusahaan yang melakukan usaha yang sesuai dengan prinsip syariah. Demikian juga usaha untuk merealisasikan praktek obligasi syariah atau obligasi yang berprinsip syariah (Sudarsono, 2008, Hal: 199).

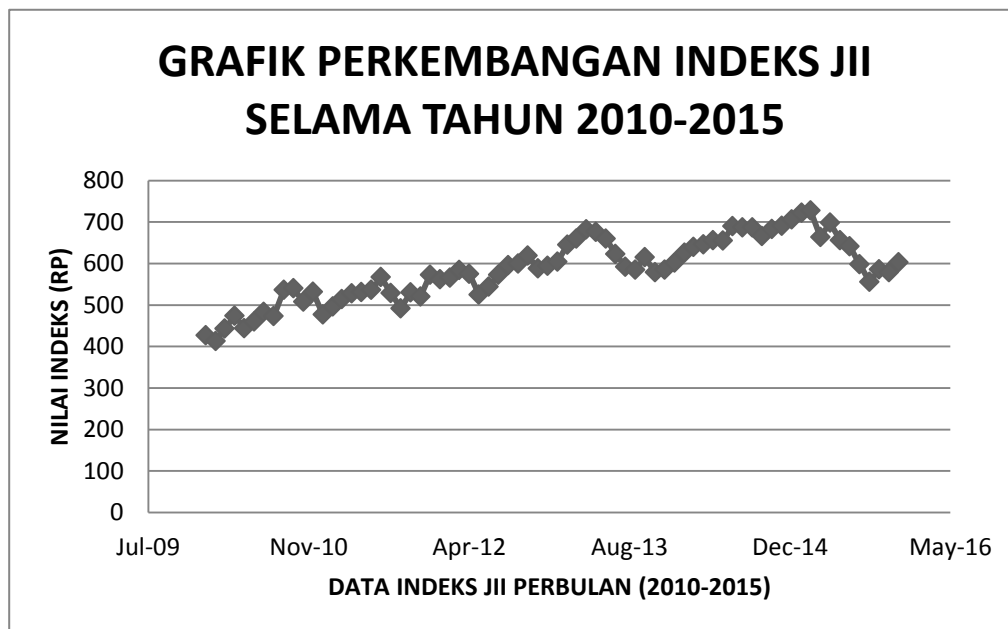
Pertumbuhan ekonomi Islam dewasa ini menjadi fenomena yang menarik terutama bagi penduduk Indonesia yang mayoritas beragama Islam. Praktek ekonomi konvensional, khususnya dalam bidang pasar modal yang mengandung unsur spekulasi di dalamnya nampaknya masih menjadi hambatan psikologis bagi penduduk Indonesia yang mayoritas beragama Islam untuk ikut serta dalam kegiatan investasi terutama di bidang pasar modal. Perbedaan

secara umum antara pasar modal konvensional dan pasar modal syariah dapat dilihat pada instrumen dan mekanisme transaksinya. Sedangkan perbedaan nilai indeks saham syariah dengan nilai indeks saham konvensional terletak pada kriteria saham emiten yang harus mematuhi prinsip-prinsip dasar syariah. Secara umum konsep pasar modal syariah tidak jauh berbeda dengan pasar modal konvensional, hanya saja dalam konsep pasar modal syariah disebutkan bahwa saham yang diperdagangkan harus berasal dari perusahaan yang bergerak dalam sektor yang sesuai dengan kriteria syariah dan terbebas dari unsur ribawi, serta transaksi saham dilakukan dengan menghindari praktik spekulasi.

Keberadaan kelompok saham-saham syariah dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) relatif masih baru, tetapi dari tahun ke tahun index saham syariah dalam kelompok *Jakarta Islamic Index* (JII) menunjukkan nilai yang terus naik. Sebagai gambaran nilai index saham syariah dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2011-2015 nampak seperti dalam tabel berikut:

TABEL 1.1

## Grafik Index JII Periode 2011-2015



Sumber: Data diolah

Pada tahun 2010 seluruh sektor mengalami kenaikan, kenaikan paling tinggi ada pada sektor trade yaitu sebesar 67,94 %. Pada tahun 2011 tujuh sektor mengalami kenaikan harga saham sedangkan tiga sektor lainnya (Agriculture, Mining dan Infrastucture) mengalami penurunan dari tahun sebelumnya masing-masing 6,05 persen, 22,66 persen, 14,62 persen. Pada tahun 2012 dua sektor yaitu Agriculture dan Mining masih mengalami penurunan harga saham dengan masing-masing penurunan sebesar 3,87 persen dan 26,41 persen. Pada tahun 2013 enam sektor mengalami pertumbuhan positif sedangkan empat sektor lainnya yaitu Agriculture, Basic Industry, Miscelaneos Industry, dan

Mining mengalami penurunan masing-masing 14,69 persen, 10,82 persen, 11,37 persen, dan sektor Mining dengan penurunan tertinggi sebesar 23,02 persen. Pada tahun 2014 seluruh sektor mengalami kenaikan harga saham kecuali sektor Mining dengan penurunan sebesar 4,52 persen. Pada semester 1 tahun 2015 hanya sektor Trade saja yang mengalami kenaikan, sedangkan delapan sektor lainnya (Composite, Agriculture, Mining, Basic Industry, Misc Industry, Consumer, Property, Infrastructure, dan Finance) mengalami penurunan masing-masing 11,30 persen, 17,53 persen, 21,60 persen, 9,56 persen, 0,39 persen, 1,95 persen, 9,81 persen, 3,82 persen.

Dapat disimpulkan bahwa harga saham sektor pertambangan sepanjang periode 2011-2015 merupakan sektor dengan harga saham terburuk dibandingkan dengan sektor lainnya. Hal ini sesuai dengan fenomena juni 2013 saham sektor pertambangan melemah 19,14 persen. Hal ini didorong harga komoditas batubara yang masih melemah ditambah wacana mengenai kebijakan pembatasan impor batu bara oleh china. Setelah harga komoditas batubara melemah, wacana pembatasan impor batubara yang digulirkan pemerintah china juga menekan sektor batubara. Selain itu, pemerintah juga menaikkan pajak royalti dari tambang batubara yang memiliki ijin usaha penambangan (IUP) (Wahyuni, 2014).

Dalam melakukan investasi di pasar modal para analis dan investor dapat melakukan pendekatan investasi yang secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua pendekatan yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham dengan

mengamati perubahan harga saham tersebut di waktu lampau. Sedangkan analisis fundamental merupakan teknik analisis saham yang mempelajari tentang keuangan mendasar dan fakta ekonomi dari perusahaan sebagai langkah penilaian nilai saham perusahaan (Halim, 2005). Analisis Fundamental berlandaskan kepercayaan bahwa nilai suatu saham sangat dipengaruhi oleh kinerja perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. Ang (1997) menyatakan bahwa analisis fundamental pada dasarnya adalah melakukan analisis historis atas kekuatan keuangan dari suatu perusahaan, dimana proses ini sering juga disebut sebagai analisis perusahaan (company analysis). Data historis mencerminkan keadaan keuangan yang telah lalu yang digunakan sebagai dasar untuk memproyeksikan keadaan keuangan perusahaan di masa mendatang. Dalam company analysis para investor (pemodal) akan mempelajari laporan keuangan perusahaan dengan tujuan untuk menganalisis kinerja perusahaan dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan, mengidentifikasi kecenderungan dan mengevaluasi efisiensi operasional serta memahami sifat dasar dan karakter operasional perusahaan.

Kinerja perusahaan yang baik akan memperoleh kepercayaan dari pihak ketiga. Kinerja yang baik adalah kinerja yang sesuai dengan tujuan perusahaan yakni menghasilkan tingkat keuntungan. Tingkat keuntungan ini akan digunakan oleh perusahaan dalam pengembangan perusahaan. Selain itu, dengan tingkat pertumbuhan yang positif maka akan ada ketertarikan dari pihak ketiga untuk bergabung dalam perusahaan dengan cara menanamkan modalnya. Pihak ketiga dalam memilih perusahaan yang cocok akan melihat

dari catatan kinerja perusahaan. Sebuah catatan ini dapat dilihat dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan.

Didalam analisis fundamental terdapat beberapa rasio keuangan yang dapat mencerminkan kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan. Rasio keuangan dihitung dengan menggabungkan angka-angka di neraca dengan angka-angka pada laporan laba-rugi. Rasio-rasio keuangan tersebut digunakan untuk menjelaskan kekuatan dan kelemahan dari kondisi keuangan suatu perusahaan serta dapat memprediksi return saham di pasar modal. Menurut Hanafi (2004:36) mengelompokkan rasio keuangan ke dalam lima rasio yaitu:

1. Rasio likuiditas yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek.
2. Rasio aktivitas yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menggunakan asetnya dengan efisien.
3. Rasio solvabilitas yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi total kewajibannya.
4. Rasio profitabilitas yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan profitabilitas.
5. Rasio pasar yaitu rasio yang mengukur prestasi pasar relatif terhadap nilai buku, pendapatan, atau dividen.

Dari kelima rasio diatas ada 3 rasio utama yang sering digunakan oleh investor atau calon investor sebagai alat ukur untuk menentukan pilihan investasinya kepada perusahaan agar menerima *return* atau dividen yang

diharapkan. Tiga rasio tersebut adalah: *Rasio Profitabilitas*, jika perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi, maka permintaan saham akan meningkat dan selanjutnya harga sahamnya juga akan meningkat. Jika harga saham meningkat maka *return* saham tersebut juga akan meningkat. *Rasio Solvabilitas*, semakin tinggi total hutang terhadap total ekuitas menunjukkan semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar sehingga tingkat resiko perusahaan semakin besar. Hal ini akan berdampak pada menurunnya harga saham di bursa, sehingga *return* saham akan menurun. *Rasio Pasar*, semakin tinggi rasio pasar menunjukkan kesejahteraan pemegang saham perusahaan tersebut.

Dari uraian diatas rasio-rasio yang digunakan di dalam penelitian ini meliputi rasio profitabilitas, solvabilitas dan rasio pasar. Rasio profitabilitas yang berfungsi untuk memprediksi harga saham atau *return* saham adalah *Return On Equity* (ROE).

*Return on Equity* (ROE) adalah rasio yang mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Menurut Fransiska dan Titin (2014), *Return On Equity* suatu perhitungan yang sangat penting pada suatu perusahaan. Apabila suatu perusahaan memperlihatkan suatu ROE yang tinggi dan konsisten, berarti perusahaan tersebut mengindikasikan mempunyai suatu keunggulan yang tahan lama dalam persaingan. Jika perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi, maka permintaan saham akan meningkat dan

selanjutnya akan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan. Ketika harga saham meningkat maka *return* saham juga akan meningkat.

Rasio lain yang diperkirakan dapat mempengaruhi *return* saham adalah rasio solvabilitas yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah perbandingan antara dana pinjaman atau hutang dibandingkan dengan modal dalam upaya pengembangan perusahaan. Jika *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan tinggi, ada kemungkinan harga saham perusahaan akan rendah karena jika perusahaan memperoleh laba, perusahaan cenderung menggunakan laba tersebut untuk membayar hutangnya dibandingkan dengan membagi dividen. (Itabillah, 2013). Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar total hutang terhadap total ekuitas, juga akan menunjukkan semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) sehingga tingkat resiko perusahaan semakin besar. Hal ini akan berdampak pada menurunnya harga saham di bursa, sehingga *return* saham akan menurun. Pada penelitian yang dilakukan oleh Muhamad shadiq khairi (2009) dan Nugroho (2009) menyatakan bahwa DER berpengaruh terhadap *return saham*. Namun berbeda dengan hasil penelitian oleh Farkhan dan Ika (2012), dan Padan (2012) yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Rasio selanjutnya adalah rasio pasar. Salah satu jenis rasio pasar yang sering dikaitkan dengan *return* saham adalah *Earning Per Share* (EPS) atau laba per lembar saham adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham yang diterbitkan. *Earning Per Share* menunjukkan



besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan semua pemegang saham perusahaan. Hasil perhitungan rasio ini dapat digunakan untuk memperkirakan kenaikan ataupun penurunan harga saham suatu perusahaan dibursa saham. Rasio yang terendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi mengartikan kesejahteraan pemegang saham meningkat (Desiana dan Hartini, 2014). Absari dkk (2012) menyatakan bahwa EPS berpengaruh terhadap *return* saham. Dalam penelitian yang lain tentang EPS Nathaniel (2007) didapatkan hasil EPS tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Penelitian mengenai *return* saham telah banyak dilakukan mengingat pentingnya faktor fundamental dalam mempengaruhi nilai *return* saham. Namun berdasarkan bukti empiris yang menghubungkan faktor-faktor fundamental dengan *return* saham masih menunjukkan hasil yang berbeda-beda sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk membuktikan bagaimana pengaruh ketiga faktor fundamental tersebut (ROE, DER, dan EPS) terhadap *return* saham.

Berdasarkan hal-hal tersebut maka dilakukan penelitian dengan judul "PENGARUH ROE, DER, dan EPS TERHADAP RETURN SAHAM SYARIAH (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index periode Triwulan 1, 2011 – Triwulan 3, 2016)."

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang ingin diteliti adalah:

1. Apakah ROE berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap *return* saham syariah periode triwulan 1, 2011 - triwulan 3, 2016?
2. Apakah DER berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap *return* saham syariah periode triwulan 1, 2011 - triwulan 3, 2016?
3. Apakah EPS berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap *return* saham syariah periode triwulan 1, 2011 – triwulan 3, 2016?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan pengaruh faktor profitabilitas, solvabilitas, dan pemasaran terhadap *return* saham syariah yang terdaftar dan menetap selama periode triwulan 1, 2011 - triwulan 3, 2016.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk membuktikan secara parsial dan simultan pengaruh ROE terhadap *return* saham syariah.
2. Untuk membuktikan secara parsial dan simultan pengaruh DER terhadap *return* saham syariah.
3. Untuk membuktikan secara parsial dan simultan pengaruh EPS terhadap *return* saham syariah.

## **D. Kegunaan Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi Perusahaan diharapkan dapat menilai perusahaan dari laporan keuangan dan mengambil keputusan yang tepat dalam pembuatan keputusan berkaitan dengan kinerja perusahaan.
- b. Bagi para investor, penelitian ini bisa dijadikan alat bantu analisis terhadap saham yang diperjualbelikan di bursa melalui variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini sehingga para investor dapat menanamkan modalnya pada perusahaan yang terdaftar di JII yang dinilai paing tepat.
- c. Bagi masyarakat, penelitian ini bisa digunakan sebagai alat analisis untuk mengukur kinerja perusahaan-perusahaan yang didasarkan pada informasi laporan keuangan.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan pendidikan program Strata 1 (S1) pada Program Studi Ekonomi dan Perbankan Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi perluasan penelitian selanjutnya.